

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih yang menggunakan *mind mapping* dapat dilihat dari hasil analisis statistik *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai mean 72,19, median 72,50, standar deviasi 5,227, minimum 60 dan maximum 85. Selanjutnya pada *posttest* diperoleh nilai mean 88,13, median 90,00, standar deviasi 4,164, minimum 80 dan maximum 95.
2. Pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih yang tidak menggunakan *mind mapping*, dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif statistik *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai mean 67,19, median 70,00, standar deviasi 5,671, minimum 60 dan maximum 80. Selanjutnya pada *posttest* diperoleh nilai mean 78,59, median 80,00, standar deviasi 4,442, minimum 70 dan maximum 85.
3. Penggunaan *mind mapping* pada pembelajaran Fiqih berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 OKU Timur. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis teknik *uji independent sample t-test* data *gain score* diperoleh nilai 3.908 dengan signifikansi 2-tailed 0,00 artinya nilai probability kurang dari 0,05 yaitu ($0,00 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, yakni ada perbedaan yang signifikan pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* pada pembelajaran fiqih berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Selanjutnya untuk melihat besarnya

pengaruh tersebut maka di uji lagi dengan menggunakan *effect suze*. Hasil uji *effect size* diperoleh nilai $d = 1,03$ termasuk dalam klasifikasi besar $0,8 \leq d \leq 2,0$ yaitu $(0,8 \leq 1,03 \leq 2,0)$. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran fiqih dengan menggunakan *mind mapping* berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa.

B. Saran

Adapun saran yang akan peneliti kemukakan ditujukan kepada guru dan siswa di MTs Negeri 1 OKU Timur, saran-saran tersebut antara lain:

1. Para guru hendaklah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan cara berpikir siswa dengan mendayakan otak kanan dan otak kiri siswa. Diharapkan kepada guru supaya menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran, sehingga siswa dalam mencatat menjadi lebih mudah memahaminya dan menyenangkan, hal ini tentunya dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan.
2. Para siswa seharusnya tidak terjebak pada rutinitas mencatat linier dan jangan berhenti untuk berkreaitivitas dalam mencatat agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik.
3. Bagi instansi pendidikan hendaknya memberikan pelatihan khusus bagi para guru agar bisa merekonstruksi pembelajaran sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara efektif dan efesien.